

sejarah, kitab autobiografi para tokoh dan sebagainya.

Sambil melakukan telaah terhadap sumber-sumber *trust*, penulis juga mengkaitkan dengan beberapa teori leadership dan manajemen yang dikembangkan dewasa ini. "Memang benar hampir sebagian besar model manajemen kontemporer yang terkenal di dunia saat ini dikembangkan di dunia Barat. Bukan Barat atau Timur yang penulis analisa tetapi sejauh mana terdapat persamaan atau perbedaan dalam nilai nilai dasar (*core values*) yang melandasi suatu konsep atau model manajemen," katanya.

Salah satu kelebihan buku ini adalah tersedianya diagram dan tabel dalam setiap bahasanya. Sehingga, cukup membantu pembaca, terutama yang super sibuk, untuk mengkaji baris demi baris penjelasan dalam buku ini. Bahkan, dalam setiap even penting

seperti Badar, Uhud, Khandaq, Hudaibiyah dan rute-rute pada *ambassador* (duta), Rasulullah SAW penulis sertakan peta dan denah. Menarik!

Jadi? Seperti komentar ustadz Yusuf Mansyur tentang buku ini, selamat mengenal, mengikuti dan mencintai Rasulullah SAW!

Sumber : www.niriah.com

Anda ingin membaca buku yang inspiratif ini, ingin mengenal, mengikuti dan mencintai Rasulullah SAW! Langsung saja datang ke Perpustakaan HMPS Ekonomi Islam, telah tersedia buku-buku Ekonomi Islam yang menggugah pikiran, dan membuka wawasan Anda!

Jelajah Tokoh

Muhammad Syafii Antonio, M.Sc., Etnis Tionghoa yang menemukan jalan-Nya.

Oleh : Hamzah

Syafii Antonio lahir di Sukabumi, Jawa Barat, 12 mei 1965. Nama aslinya Nio Gwan Chung. Syafii Antonio adalah WNI keturunan Tionghoa. Sejak kecil Syafii mengenal dan menganut ajaran Konghucu, karena ayahnya seorang pendeta Konghucu. Selain mengenal ajaran Konghucu, ia juga mengenal ajaran Islam melalui pergaulan di lingkungan rumah dan sekolah. Syafii sering memperhatikan cara-cara ibadah orang-orang muslim. Kerena terlalu sering memperhatikan tanpa sadar ia diam-diam suka melakukan shalat. Kegiatan ibadah orang lain ini ia lakukan walaupun ia belum mengikrarkan diri menjadi seorang muslim.

Kehidupan keluarga Syafii sangat memberikan kebebasan dalam memilih agama. Sehingga ia memilih agama Kristen Protestan menjadi agamanya. Setelah itu Syafii berganti nama menjadi Pilot Sagarantonio. Kepindahan Syafii ke agama Kristen Protestan tidak membuat ayahnya marah. Ayahnya akan sangat kecewa jika ia sekeluarga memilih Islam sebagai agama. Sikap ayahnya ini berangkat dari *image* gambaran buruk terhadap pemeluk Islam. Ayahnya sebenarnya melihat ajaran Islam itu bagus. Apalagi dilihat dari sisi Al Qur'an dan hadits. Tapi, ayahnya sangat heran pada pemeluknya yang tidak mencerminkan kesempurnaan ajaran agamanya. Gambaran buruk tentang kaum muslimin itu menurut ayahnya terlihat dari banyaknya umat Islam yang berada dalam kemiskinan, keterbelakangan, dan kebodohan. Bahkan,

sampai mencuri sandal di mushola pun dilakukan oleh umat Islam sendiri. Jadi keindahan dan kebagusan ajaran Islam dinodai oleh perilaku umatnya yang kurang baik. Kendati demikian buruknya citra kaum muslimin di mata ayah beliau, tak membuat Syafii kendur untuk mengetahui lebih jauh tentang agama Islam. Untuk mengetahui agama Islam, ia mencoba mengkaji Islam secara komparatif (perbandingan) dengan agama-agama lain. Dalam melakukan studi perbandingan ini syafii menggunakan tiga pendekatan, yakni pendekatan sejarah, pendekatan alamiah, dan pendekatan nalar rasio biasa. Sengaja ia tidak menggunakan pendekatan kitab-kitab suci agar dapat secara obyektif mengetahui hasilnya.

Berdasarkan tiga pendekatan itu, syafii melihat Islam benar-benar agama yang mudah dipahami ketimbang agama-agama lain. Dalam Islam, ia temukan bahwa semua rasul yang diutus Tuhan ke muka bumi mengajarkan risalah yang satu, yaitu Tauhid. Selain itu, syafii sangat tertarik pada kitab suci umat Islam, yaitu Al-Qur'an. Kitab suci ini penuh dengan kemukjizatan, baik ditinjau dari sisi bahasa, tatanan kata, isi, berita, keteraturan sastra, data-data ilmiah, dan berbagai aspek lainnya. Ajaran Islam juga memiliki sistem nilai yang sangat lengkap

dan komprehensif, meliputi sistem tatanan akidah, kepercayaan, dan tidak perlu perantara dalam beribadah. Dibanding agama lain, ibadah dalam Islam diartikan secara universal. Artinya, semua yang dilakukan baik ritual, rumah tangga, ekonomi, sosial, maupun budaya, selama tidak menyimpang dan untuk meninggikan siar Allah, nilainya adalah ibadah. Selain itu, dibanding agama lain, terbukti tidak ada agama yang memiliki sistem selengkap agama Islam. Hasil dari studi banding inilah yang memantapkan hatinya untuk segera memutuskan bahwa Islam adalah agama yang dapat menjawab persoalan hidup.



Potret Syafii Antonio

Masuk Islam

Setelah melakukan perenungan untuk memantapkan hati, maka saat syafii berusia 17 tahun dan masih duduk di bangku SMA, ia memutuskan untuk memeluk agama Islam. Oleh K.H. Abdullah bin Nuh al-Ghazali ia dibimbing untuk mengucapkan ikrar dua kalimat syahadat pada tahun 1984. Namanya kemudian diganti menjadi Syafii Antonio. Keputusan yang syafii ambil untuk menjadi pengikut Nabi Muhammad saw. Ternyata mendapat tantangan dari pihak keluarga. ia dikucilkan dan diusir dari rumah. Jika pulang, pintu selalu tertutup dan terkunci. Bahkan pada waktu shalat, kain sarung syafii sering diludahi. Perlakuan keluarga terhadap dirinya tidak ia hadapi dengan wajah marah, tapi dengan kesabaran dan perilaku yang santun. Ini sudah konsekuensi dari keputusan yang syafii ambil. Alhamdulillah, perlakuan dan sikapnya terhadap mereka membuahkan hasil. Tak lama kemudian mamanya menyusul jejak syafii menjadi pengikut Nabi Muhammad saw. Setelah mengikrarkan diri, ia terus mempelajari Islam, mulai dari membaca buku, diskusi,

dan sebagainya.

Kemudian syafii mempelajari bahasa Arab di Pesantren an-Nidzom, Sukabumi, dibawah pimpinan K.H. Abdullah Muchtar. Lulus SMA syafii melanjutkan ke ITB dan IKIP, tapi kemudian pindah ke IAIN Syarif Hidayatullah. Itupun tidak lama, kemudian ia melanjutkan sekolah ke University of yourdan (Yordania). Selesai studi S1 ia melanjutkan program S2 di international Islamic University (IIU) di Malaysia, khusus mempelajari ekonomi Islam. Selesai studi, syafii bekerja dan mengajar pada beberapa universitas. Segala aktivitas syafii sengaja diarahkan pada bidang agama. Untuk membantu saudara-saudara muslim

Tionghoa, ia aktif pada [Yayasan Haji Karim Oei](#). Di yayasan inilah para muallaf mendapat informasi dan pembinaan. Mulai dari bimbingan shalat, membaca Al-Qur'an, diskusi, ceramah, dan kajian Islam, hingga informasi mengenai agama Islam. Saat ini M Syafii Antonio aktif diberbagai Lembaga Keuangan Islam/Syariah baik Bank maupun Non Bank, dan membina berbagai pendidikan syariah

Pendidikan dan Karir

- Doktor Banking & Micro Finance, University of Melbourne, 2004
- Master of Economic, International Islamic University, Malaysia, 1992
- Sarjana Syariah, University of Jordan, 1990
- Komite Ahli Pengembangan Perbankan Syariah pada Bank Indonesia
- Dewan Komisaris Bank Syariah Mega Indonesia
- Dewan Syariah BSM
- Dewan Syariah Takaful
- Dewan Syariah PNM
- Dewan Syariah Nasional, MUI

Sumber : www.muallaf.com

Selamat & Sukses 26 April 2006 - 26 April 2008

Dies Natalies

Himpunan Mahasiswa Program Studi
(HMPS) Ekonomi Islam STAIN Pekalongan

Diterbitkan oleh Dept. Penelitian dan pengembangan HMPS Ekonomi Islam STAIN Pekalongan # Penanggung Jawab : Ketua Umum, Pemimpin Redaksi : M. Khuzam Khariri, Sekretaris Redaksi : Siti Solekha, Bendahara Redaksi : Finu Yani, Dewan Redaksi : Nasron, Wiharso, M. Afdul Fitri, Editor & Tata Letak : Qowim_ekendaly # Alamat : HMPS Ekonomi Islam - Graha mahasiswa STAIN Pekalongan Lantai 2 - Jalan Kusumabangsa No.9 Pekalongan 51114

2nd
HMPS EKIS

Jelajah Pengetahuan

Wakaf sebagai Kegiatan Investasi

Oleh : Muhammad Arifin

Praktik wakaf di Indonesia, setidaknya pada masa-masa terdahulu, terkesan sulit dan berat sekali. Hanya orang kaya atau orang yang punya tanah luas yang bisa melakukan wakaf. Sementara orang-orang yang berpenghasilan rendah seolah tidak punya peluang untuk berwakaf. Untunglah belakangan di Tanah Air sudah mulai dikembangkan wakaf tunai (*cash waqf*), sehingga siapa saja -- tak peduli berpenghasilan rendah atau tinggi -- berpeluang memperoleh pahala abadi dari wakaf itu.

Meskipun masih tergolong baru di Indonesia, praktik wakaf tunai sebenarnya telah berjalan di beberapa negara Muslim seperti Mesir, dan Tunis. Salah satu faktor keunggulan Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir, yang telah berusia lebih dari 1.000 tahun itu terletak pada wakafnya yang teramat besar. Bukan hanya wakaf tanah, gedung dan lahan pertanian, tetapi juga wakaf tunai. Dengan wakaf yang amat besar itu, Al-Azhar mampu membiayai operasional pendidikannya selama berabad-abad tanpa bergantung pada pemerintah maupun pembayaran siswa dan mahasiswanya. Al-Azhar bahkan mampu memberikan beasiswa kepada ribuan mahasiswa dari seluruh penjuru dunia selama berabad-abad

Dalam sejarah Islam, wakaf pertama kali dilakukan oleh Rasulullah SAW berupa tujuh kebun yang sebelumnya milik seorang Yahudi bernama Mukhairiq yang tewas pada perang Uhud. Mukhairiq pernah berkata, jika dirinya terbunuh dalam perang itu maka tanah miliknya akan menjadi milik Nabi Muhammad SAW. Mukhairiq tewas dan tanah itu pun menjadi milik Rasulullah yang kemudian diwakafkannya untuk kepentingan umat Islam. Mengomentari hal itu, Rasulullah berkata, "Mukhairiq adalah sebaik-baik orang Yahudi."

Dalam perkembangan sejarah

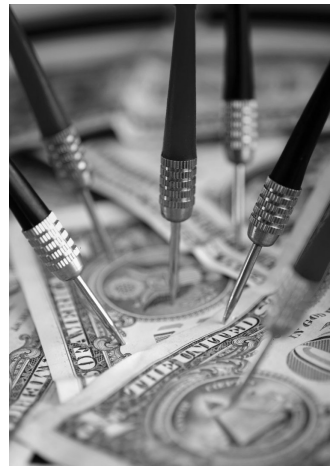
berikutnya, praktik pemanfaatan wakaf telah berkembang cukup maju, baik dari segi kuantitas maupun pemanfaatannya. Dari segi kuantitas, di Mesir, misalnya, jumlah lahan pertanian hasil wakaf masyarakat sampai dengan awal abad ke-19 mencapai sekitar sepertiga dari total jumlah lahan pertanian yang ada. Itu belum termasuk wakaf tanah yang dimanfaatkan untuk pembangunan gedung sekolah, Masjid, rumah sakit, dan panti anak yatim.

Kota Kairo bahkan dikenal dengan sebutan kota 'seribu menara' atau 'seribu Masjid', antara lain memang karena banyaknya Masjid yang dibangun dari hasil wakaf masyarakat. Demikian pula di Turki. Pada perempat pertama abad ke-20, jumlah tanah wakaf dalam bentuk lahan pertanian mencapai kurang lebih sepertiga dari total lahan pertanian yang ada.

Sedangkan dari segi pemanfaatannya, tanah wakaf mempunyai andil yang sangat besar dalam memajukan sektor pendidikan, kesehatan dan kebutuhan sosial lainnya. Sebagai contoh, jumlah sekolah dasar di Sisilia -- ketika masih berada di bawah kekuasaan Islam -- mencapai sekitar 300 sekolah yang seluruhnya dibiayai dari harta wakaf. Belum lagi pemanfaatan wakaf tanah, gedung, buku-buku dan sebagainya untuk perpustakaan sebagai sarana penunjang pembangunan sektor pendidikan. Ulama-ulama Muslim klasik bahkan banyak sekali yang keluaran sekolah-sekolah yang dibiayai oleh harta wakaf.

Dalam bahasa Arab, wakaf (*waqf*) berarti 'berhenti' atau 'menahan'. Tempat pemberhentian bus atau terminal dalam bahasa Arab disebut mawaqif. Sedangkan dalam istilah syariah, wakaf diartikan -- meminjam definisi Muhammad Syafii Antonio - sebagai aset yang dialokasikan untuk kepentingan umat di mana substansi atau pokoknya ditahan (tidak dikonsumsi), sementara manfaatnya boleh dinikmati untuk kepentingan umum.

Aset yang dimaksudkan di sini mencakup berbagai jenis harta yang dapat menjadi objek wakaf seperti tanah, gedung,



kebun, tanaman, maupun uang tunai. Dengan pengertian lain, wakaf dapat dikatakan sebagai pengalihan manfaat aset kekayaan atau harta dari hanya

sebagai bahan konsumsi menjadi bahan produksi. Hasil produksi itulah yang kemudian dimanfaatkan untuk kebutuhan-kebutuhan konsumtif umat.

Dengan demikian, wakaf dalam syariah Islam sebenarnya mirip dengan sebuah *economic corporation* di mana terdapat modal untuk dikembangkan yang keuntungannya digunakan bagi kepentingan umat. Yang lebih menjamin keabadian wakaf itu adalah adanya ketentuan tidak boleh menjual atau mengubah aset itu menjadi barang konsumtif, tetapi tetap terus menjadikannya sebagai aset produktif. Dengan kata lain, paling tidak secara teoritis, wakaf harus selalu berkembang dan bahkan bertambah menjadi wakaf-wakaf baru.

Maka tak heran kalau pemerintah Arab Saudi, misalnya, belakangan mulai menerapkan pengelolaan harta wakaf melalui sistem perusahaan atau corporation. Setelah berhasil dengan investasi harta wakaf dalam bentuk saham pada sebuah perusahaan pemborong dan bangunan yang menghasilkan keuntungan jauh berlipat ganda, Kementerian Wakaf Arab Saudi berencana akan mengembangkan pengelolaan wakaf dengan sistem perusahaan secara lebih luas.

Investasi harta melalui wakaf dalam tatanan Islam sebenarnya merupakan sesuatu yang sangat unik yang berbeda dengan investasi di sektor pemerintah (*public sector*) maupun sektor swasta (*private sector*). Begitu uniknya, sektor wakaf ini bahkan kadang-kadang disebut sebagai 'sektor ketiga' (*third sector*) yang berbeda dengan sektor pemerintah dan sektor swasta.

Keunikan itu, tampak bahwa pengembangan harta melalui wakaf tidak

didasarkan pada target pencapaian keuntungan bagi pemodal -- baik pemerintah maupun swasta -- tetapi lebih didasarkan pada unsur kebajikan (*birr*), kebaikan (*ihsan*) dan kerja sama. Oleh karenanya, agama menjanjikan pahala yang abadi bagi pewakaf (*waqif*) selama aset yang diwakafkannya masih bermanfaat bagi kepentingan orang banyak.

Selain itu, secara teoritis, aset yang diwakafkan semestinya harus terus terpelihara dan berkembang. Hal itu terlihat dari adanya larangan untuk mengurangi aset yang telah diwakafkan (*al-mal al-mawqif*), atau membiarkannya tanpa diolah atau dimanfaatkan, apalagi untuk menjualnya. Artinya, harus ada upaya pemeliharaan, paling tidak terhadap pokok atau substansi wakaf dan terhadap daya produksinya, dan pengembangan yang terus menerus.

Berkaitan dengan hal ini, menarik sekali kasus investasi wakaf masjid yang dikembangkan di beberapa kota di Timur Tengah seperti Mekkah, Kairo dan Damaskus. Kemajuan di bidang teknologi bangunan yang memungkinkan perluasan gedung secara vertikal semakin menambah 'nilai tukar' tanah wakaf. Akhirnya muncul pemikiran untuk meninjau ulang sejumlah wakaf tetap seperti Masjid yang pada waktu diwakafkan hanya terdiri dari satu lantai.

Masjid-Masjid seperti itu banyak yang dibongkar dan dibangun kembali menjadi beberapa lantai di atas tanah yang sama. Lantai satu digunakan untuk Masjid, lantai dua digunakan untuk ruang bimbingan belajar bagi anak-anak sekolah, lantai tiga untuk balai pengobatan, lantai empat untuk ruang pertemuan serba guna, dan begitu seterusnya.

Semua itu, diolah dengan sistem profit yang menjamin pengembangan investasi wakaf. Dari situ terlihat jelas bahwa dari luas tanah wakaf yang sama dapat diperoleh pemasukan yang bermacam-macam -- dalam contoh di atas adalah pemasukan dari balai pengobatan, penyewaan ruang pertemuan, dan sebagainya.

Sumber: PKPU Online

Redaksi Jelajah

Syukur Alhamdulillah, kami ucapkan kepada Allah SWT, akhirnya bulletin Jelajah Koran Syari'ah yang kedua di bulan April ini dapat kami terbitkan.

Tim Redaksi Bulletin EXIS tidak menyangka bahwa untuk edisi sebelumnya, edisi 1 bulan April akan disambut baik oleh para pembaca. Bulletin yang telah kami terbitkan sejumlah 200 eksemplar, habis dibagikan. Oleh karenanya kami sangat berterima kasih atas respon positif para pembaca sekalian.

Untuk edisi kedua ini, kami lebih intens dalam mengali informasi. Banyak artikel dan bahan yang kami peroleh, namun yang berbobot dan *up to date*-lah yang akan selalu kami sajikan bagi pembaca semua.

Di edisi kali ini kami menambah dua rubrik baru, yaitu 'Jelajah Buku' dan 'Jelajah Waktu dan Peristiwa'. Hal ini kami lakukan dalam rangka memperkaya *content* bulletin EXIS Jelajah Koran Syari'ah ini.

Tim Redaksi selalu menunggu partisipasi para pembaca sekalian untuk bergabung dalam rubrik Opini Publik di edisi mendatang. Dan kami akan selalu menerima masukan, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga bulletin ini dapat menambah dan membuka wawasan kita seputar ekonomi syari'ah.

Tim Redaksi

Jelajah Waktu & Peristiwa

Amerika Serikat dan Keuangan Syariah

"Salah satu LKS yang berdiri di negeri paman Sam adalah *American Finance House-Lariba* pada 1987 di Pasadena, California."

Berkembangan sektor keuangan syari'ah di negara Barat tidak selalu kalah dibandingkan negara Islam atau yang berpenduduk mayoritas Muslim. Bahkan, pengembangan sektor keuangan syari'ah di AS malah lebih dulu terjadi dibandingkan pengembangan sektor serupa di Indonesia.

Di tanah air, lembaga keuangan syariah (LKS) pertama, Bank Muamalat Indonesia (BMI), didirikan pada 1991 atas prakarsa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia. Bank ini baru mulai beroperasi pada Mei 1992. Sedangkan, di AS, pengembangan LKS dimulai jauh sebelum itu.

Salah satu LKS yang berdiri di negeri paman Sam adalah *American Finance House-Lariba* pada 1987 di Pasadena, California. LKS ini mendapatkan izin operasi dari pemerintah negara bagian California sebagai perusahaan pembiayaan syari'ah. Lariba sendiri merupakan singkatan dari *Los Angeles Reliable Investment Bankers* atau bermakna "bankir investasi terpercaya Los Angeles".

Fakta ini cukup mengejutkan karena AS bukan merupakan negara Islam atau berpenduduk Muslim terbanyak. Sementara, Indonesia sebagai negara

berpenduduk Muslim terbesar di dunia baru memiliki LKS pada 1991. Selain *AFH-Lariba*, terdapat lembaga keuangan lain yang menawarkan layanan keuangan syari'ah di AS. Salah satunya adalah lembaga konvensional bernama *Devon Bank*. Bank ini didirikan pada 9 Juni 1945, di Chicago, Illinois. Pendiri bank ini merupakan para pedagang lokal. Mereka yakin masyarakat wilayah utara Chicago membutuhkan bank komunitas untuk membantu bisnis mereka.

Beberapa tahun lalu, Devon memutuskan mendirikan divisi perbankan syariah untuk memenuhi permintaan konsumen. Chicago sendiri merupakan salah satu daerah di AS dengan pemeluk agama beragam. Namun wilayah itu memiliki jumlah komunitas Muslim cukup banyak.

Pada Maret tahun lalu, Devon meraih *Sheikh Mohammed Bin Rashid Al Maktoum Award* atas kontribusi bank tersebut dalam mendorong perkembangan perbankan syariah di AS. Beberapa tahun lalu, bank ini juga mendirikan perusahaan investasi lepas pantai untuk merespon meningkatnya permintaan produk investasi syariah.

Selain Devon Bank, terdapat beberapa lembaga keuangan lain yang memberikan layanan keuangan dan perbankan syariah kepada masyarakat AS. Di antaranya adalah *Freddie Mac*, *University Bank*, dan *Guidance Residential*. (aru)

Sumber: www.republika.co.id

Jelajah Buku

Menyibak Rahasia Hidup Rasulullah SAW

Judul Buku : Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager
 Pengarang : Dr. Muhammad Syafii Antonio, M. Ed.
 Penerbit : ProLM Centre
 Jumlah halaman : xvi+320
 Penulis Resens : ISM

Muhammad is the most successful of all Prophets and religious personalities
 (The Encyclopaedia Britannica)

Mengaji perjalanan hidup Rasulullah SAW adalah bagaikan mengarungi lautan yang tidak bertepi karena sangat luas, sangat kaya, dan sangat mencerahkan. Keluasan suri tauladan Muhammad SAW mencakup semua aspek hidup dan kehidupan.

Itulah pengalaman yang dirasakan Syafii Antonio ketika menyusun buku berjudul *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager* ini. Karenanya, agar pembahasan dalam buku ini tidak terlalu melebar, penulis menetapkan delapan bidang utama leadership yang akan dikaji yaitu *self development* atau *personal leadership*, bisnis dan kewirausahaan, keluarga, kepemimpinan keluarga, dakwah, sosial dan politik, sistem hukum, pendidikan, dan strategi militer.

Alhasil, inilah buku yang berhasil melihat Muhammad Rasulullah SAW dengan kaca mata baru yang lebih luas. Dalam arti bukan saja mengakui Muhammad sebagai nabi dan rasul tetapi juga menempatkannya sebagai pemilik *trait of leadership* dan *models of management*.

Berhasilkah? Sepertinya begitu. Terbukti dari komentar yang dilontarkan pakar dan tokoh yang sudah lebih dahulu berkesempatan membaca buku ini.

Simak apa yang dikatakan Ketua MPR RI, Dr Hidayat Nur Wahid. Katanya, ini buku pertama yang ditulis cendekiawan Indonesia yang mengkaitkan secara padu dan sistematis antara suri tauladan Muhammad Saw dengan disiplin leadership dan manajemen modern. "Merupakan satu pencerahan yang dinanti Indonesia dan dunia," pujiannya.

Tak hanya Hidayat, seorang pembaca juga menuliskan kesan-kesan setelah membaca buku ini dalam blog pribadinya: Saya baca pelan-pelan buku

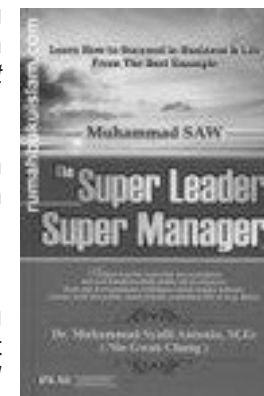
sangat takjub sekali, karena isinya adalah kutipan dari sumber informasi mengenai Nabi Muhammad SAW di seluruh dunia, ada yang dari Jerman, Perancis, Inggris, China dll.

Ini merupakan "*Learn How to Succeed in Business and Life from the best Example*". Belajar kearifan leadership dan manajemen dari suri tauladan terbaik dalam *self development*, dari seorang pribadi, pedagang, pemimpin bisnis, *investment manager* hingga ke *business owner*, sebagai kepala keluarga, da'i, pemimpin sosial-politik, guru, pemimpin hukum, sebagai orang kaya, sedang maupun miskin. Baik sebagai suami bermonogami hingga ke poligami. Baik sebagai mertua, menantu, suami yang baik, suami dari mantan budak, keturunan ningrat, janda beranak banyak, gadis, sampai dengan wanita lanjut usia.

Muhammad adalah sosok yang terlalu hebat dan luas untuk digambarkan. Buku ini mampu mematahkan stigma negatif dan nista dari para orientalis yang telah rabun jauh menilai tentang sosok Rasulullah dengan penuh distorsi fakta dan subjektivitas sepihak yang tak terpuji.

Membaca bagian demi bagian buku ini, kata seorang pembaca lain dalam blog pribadinya, saya merasa membaca buku sirah Nabi namun juga seperti membaca buku seri manajemen aplikatif yang sederhana dan penuh motivasi.

Kesan demikian mendalam yang dituturkan pembacanya tentu bukan sesuatu yang datang begitu saja. Bukankah dibalik makanan lezat selalu ada koki yang hebat? Demikian dengan buku ini, ia diracik dengan teliti dan hati-hati. Dalam bukunya, penulis memaparkan metodologi penyusunannya seperti berikut. Pertama kali dilakukan penelusuran terhadap sumber utama kehidupan Rasulullah SAW berupa ayat ayat Al-Qur'an, musnad-musnad dan sunan hadits, buku-buku sirah, *maghazi wa siyar*, kitab-kitab syama'il, buku-buku tentang haramayn, buku



Jelajah Istilah

Bank Kustodian : Bank yang kegiatan usahanya adalah melakukan penyelesaian transaksi reksa dana serta melakukan penyimpanan, penjagaan dan pengadministrasian kekayaan reksa dana.

Ba'i Muqayyadah : Akad jual beli yang berlangsung dengan cara menukar barang dengan barang.

Ba'i bi Tsaman Ajil : Jual Beli dengan harga Tangguh.